

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menyelidiki kejadian di lapangan dan mengungkap fenomena melalui uraian yang komprehensif dalam bahasa nonstatistik. Penelitian lapangan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan kelengkapan data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder (Abdurrahman, 2011:96). Peneliti merupakan perangkat penting dalam penelitian kualitatif, yaitu metodologi penelitian yang berlandaskan postpositivisme yang meneliti keadaan objek alamiah (Sugiyono, 2012:9).

Proses analisis juga ditekankan dalam penelitian kualitatif. Untuk menunjukkan bahwa ada suatu isu yang layak diteliti dalam bidang tertentu, landasan teori berfungsi sebagai uraian umum yang bermanfaat yang dijabarkan ke dalam latar belakang masalah. Lebih jauh, landasan teori berfungsi sebagai instrumen yang berharga untuk menguraikan isu yang berguna untuk mengkarakterisasi topik yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata atau gambar lebih banyak digunakan daripada angka (Zuhairi, 2018:23).

Berdasarkan pendapat tersebut agar dapat memperoleh hasil penelitian yang sebaik-baiknya di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa penelitian ini menempatkan objek secara langsung di area penelitian. Setelah itu,

informan diwawancarai dan diberikan pertanyaan, dan tanggapan mereka dicatat untuk mengumpulkan data. Segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan permainan tradisional lompat tali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang paling mendasar, yaitu penelitian deskriptif, dilihat dari karakternya. Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan atau menjelaskan kejadian-kejadian terkini, baik yang disebabkan oleh manusia maupun oleh alam. Bentuk, aktivitas, karakteristik, modifikasi, hubungan, dan persamaan serta perbedaan dengan fenomena lain semuanya dikaji dalam penelitian ini (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:72).

Penelitian deskriptif diartikan sebagai pengumpulan fakta-fakta mendasar secara deskriptif semata, tanpa syarat untuk menemukan atau menjelaskan hubungan timbal balik, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau memperoleh makna dan implikasi. Akan tetapi, penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut tetap dapat menggunakan metodologi deskriptif. Menciptakan representasi fakta dan ciri-ciri populasi atau lokasi tertentu secara menyeluruh, akurat, dan faktual merupakan tujuan penelitian deskriptif (Sumadi Suryabrata, 2014).

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan peneliti mengidentifikasi gejala-gejala yang timbul dari hasil penemuan fakta, khususnya yang berkaitan dengan Pemanfaatan Permainan Lompat Tali Tradisional dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak

Usia Dini di Taman Kanak-kanak Bhakti Famili Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti perlu berada di lapangan sebagai instrumen penelitian sekaligus alat pengumpul data. Karena peneliti mengamati dan mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber dan informan, maka perannya di lapangan adalah keterlibatan penuh dan aktif. Secara umum, kehadiran peneliti di objek penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya dari lokasi penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus, penelitian ini dijadwalkan dan dilaksanakan selama satu bulan.

D. Sumber Data

Data dan sumbernya merupakan penentu keberhasilan suatu penelitian. Dalam bukunya, S. Margono mengutip pernyataan Loflaf, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain" (Morgano, 2000:38). Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif tidak dapat dikatakan ilmiah jika tidak

memiliki data dan sumber data yang autentik.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer, yaitu bahan yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber dan informan. Menurut Edi Kusnadi (2008), sumber data primer merupakan sumber informasi yang secara khusus bertugas untuk menghimpun dan menyimpan data. Informan utama atau focal point penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok atau kelas di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat segera memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk hasil penelitian.
2. Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari catatan dan arsip yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh dalam bentuk data, seperti jumlah guru, siswa, sarana, prasarana, dan keterangan lain yang dianggap berguna untuk menganalisis dan menginterpretasikan data primer. Informasi yang diperoleh dari atau diekstraksi dari sumber pustaka disebut sumber data sekunder. Sumber pustaka berupa buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaan permainan lompat tali tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu. Buku-buku tentang pembelajaran dan pengajaran, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan evaluasi hasil belajar mengajar merupakan beberapa contohnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:89), metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Karena penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman fenomena yang lebih mendalam melalui interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan latar belakang fenomena. Selain itu, dokumentasi diperlukan untuk mendokumentasikan data (kata-kata yang ditulis oleh atau tentang subjek).

Ada berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana dampak tindakan telah sampai kepada khalayak yang dituju (Suharsimi Arikunto, 2008:127). Salah satu cara mengumpulkan informasi adalah melalui observasi, yang melibatkan pengawasan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Metode yang digunakan guru, pembelajaran siswa, arahan kepala sekolah, dan personel di bidang personalia yang hadir dalam suatu rapat dapat dikaitkan dengan kegiatan tersebut.

Melalui pengalaman langsung, observasi membantu peneliti melihat hal-hal yang terlewatkan oleh orang lain, dan mereka memahami pentingnya data dalam konteks masyarakat yang lebih luas mengungkap informasi yang mungkin tidak dibagikan oleh narasumber, mengungkap informasi yang tidak

ada dalam persepsi responden, memperoleh kesan langsung, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi
TK Bhakti Famili Kota Bengkulu**

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Sub-Indikator | Skala Penilaian (Checklist) |
|----|-------------------------|--|---|-----------------------------|
| 1 | Persiapan Guru | Guru menyiapkan alat dan bahan lompat tali | Tali disiapkan sesuai kebutuhan anak | Ya / Tidak |
| 2 | Langkah Pelaksanaan | Guru memberi instruksi jelas sebelum bermain | Tali aman digunakan Anak memahami aturan | Ya / Tidak |
| 3 | Keterlibatan Anak | Anak berpartisipasi aktif | Anak siap mengikuti permainan Anak mau mencoba melompat Anak tidak meninggalkan permainan sebelum selesai | Ya / Tidak |
| 4 | Kemampuan Motorik Kasar | Koordinasi gerak anak saat melompat | Lompatan sesuai irama tali Posisi tubuh seimbang | Baik / Cukup / Kurang |
| 5 | Keselamatan & Keamanan | Guru mengawasi anak saat bermain | Tidak ada anak yang cedera Guru cepat menangani jika ada risiko | Ya / Tidak |
| 6 | Antusiasme Anak | Anak terlihat senang bermain | Anak tersenyum / tertawa Anak meminta | Ya / Tidak |

bermain lagi

Karena mereka dapat secara diam-diam melihat objek yang mereka pelajari, para peneliti termotivasi untuk melakukan pengamatan. Lebih jauh lagi, peneliti selalu memperhatikan informasi dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peneliti terhadap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan secara gamblang kegiatan penelitian di lapangan. Salah satu kegiatan yang peneliti identifikasi adalah penggunaan berbagai bentuk latihan, strategi, dan analisis yang digunakan Guru TK Bhakti Famili Kota Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

2. Wawancara

Teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam, semakin diperhatikan dalam metodologi pengumpulan data penelitian kualitatif. Secara umum, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan dan penerimaan pertanyaan secara langsung, lisan, sepihak, dan berorientasi pada tujuan (Farouk, 2005:29).

Wawancara dapat dipahami sebagai metode pengumpulan informasi dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara langsung maupun melalui platform media tertentu (Juliansyah Noor, 2013:138).

Percakapan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Percakapan dilakukan oleh dua orang: narasumber (interviewee) menjawab pertanyaan pewawancara, dan

pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan (Sugiyono, 2020:93).

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Subjek Wawancara: Guru TK Bhakti Famili

Tujuan: Menggali informasi tentang implementasi permainan tradisional lompat tali dan dampaknya terhadap perkembangan motorik kasar anak.

| No | Aspek | Indikator | Contoh Pertanyaan |
|----|----------------------------|-------------------------------------|--|
| 1 | Persiapan Kegiatan | Guru menyiapkan alat dan tempat | Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkan alat dan tempat untuk permainan lompat tali? |
| 2 | Pelaksanaan | Guru menjelaskan aturan main | Bagaimana cara Ibu/Bapak menjelaskan aturan bermain lompat tali kepada anak? |
| 3 | Partisipasi Anak | Anak ikut aktif bermain | Apakah semua anak mau berpartisipasi dalam permainan ini? |
| 4 | Pengembangan Motorik Kasar | Kemampuan melompat dan keseimbangan | Menurut Ibu/Bapak, apakah permainan ini membantu anak dalam mengembangkan gerakan melompat dan keseimbangan? |
| 5 | Hambatan | Kendala saat kegiatan | Apa saja kendala yang biasanya muncul saat bermain lompat tali di kelas? |

Wawancara ini ditunjukkan kepada Bunda Erni Vransiska, M.Pd selaku Kepala Sekolah TK Bhakti Famili Kota

Bengkulu dan Pendidik TK Bhakti Famili Kota Bengkulu ini dapat menawarkan rincian mengenai data yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi data, dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, terbitan berkala, peraturan, risalah rapat, jurnal, dan lain sebagainya (Edi Kusnadi, 2005:199).

Proses pengumpulan data dan pemeriksaan dokumen-dokumen penting yang membuktikan kebenarannya dikenal sebagai dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan bahan kajian, penulis menggunakan metode pengumpulan data ini untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari sejumlah catatan resmi atau arsip penting. Sebagai bukti lebih lanjut bahwa penelitian dilakukan di lokasi yang ditentukan, penulis menyertakan foto-foto dalam teknik dokumentasi ini. Menurut Rulan Ahmadi, istilah "dokumen" dalam konteks ini mengacu pada semua jenis materi yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam studi kasus di mana observasi partisipan atau wawancara berfungsi sebagai sumber data utama, termasuk foto, video, film, memo, surat, buku harian, catatan kasus klinis, dan sejenisnya.

Peneliti berharap dapat mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode ini mengenai topik-topik berikut: sejarah berdirinya TK Bhakti Famili di Kota Bengkulu; visi, misi, dan tujuan TK; struktur organisasi; informasi tentang guru

dan staf; dan informasi tentang TK Bhakti Famili di Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Berikut ini adalah tiga (tiga) langkah yang dapat digunakan untuk menjelaskan prosedur analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994):

1. Reduksi Data

Data yang dipilih berasal dari hasil-hasil metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setiap informasi dipilih berdasarkan isu-isu yang dikemukakan oleh penulis. Data hasil wawancara lapangan juga merupakan informasi terpilih yang berkaitan dengan isu-isu penelitian, seperti hasil-hasil wawancara tentang unsur-unsur pembelajaran mulai dari evaluasi hingga tujuan instruksional.

1. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data ditampilkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk diagram alir, diagram, korelasi antarkategori, dan penjelasan singkat. Penggunaan penulisan naratif yang paling umum untuk pengumpulan data adalah dalam penelitian kualitatif.

2. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Menurut Miles dan Huberman, pengembangan dan verifikasi simulasi merupakan langkah krusial dalam analisis data kualitatif. Simulasi pertama masih bersifat sementara dan akan dimodifikasi jika diperoleh data yang lebih rinci yang mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan

kegagalannya. Meskipun demikian, sampel yang digunakan dianggap sebagai sampel reliabel apabila didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi (Sugiyono, 2015: 103).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan pendidik TK Bhakti Famili Kota Bengkulu. Selanjutnya peneliti mencari dan menyusun data hasil wawancara secara sistematis serta melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil observasi di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu dengan menggabungkan beberapa periode wawancara, sumber data (kepala sekolah dan guru), dan metode analisis data. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data, mengklarifikasinya, dan menarik kesimpulan secara induktif—yaitu, dari studi atau kejadian tertentu berdasarkan pengalaman nyata.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengevaluasi validitas "Implementasi Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu" berdasarkan data yang dikumpulkan sendiri, maka dilakukan beberapa pendekatan validitas koleksi, antara lain: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Validitas dan keabsahan koleksi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengujian validitas koleksi. Adapun rincian pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Dengan menggunakan kriteria ini, terlihat bahwa informasi tentang inisiatif pengelolaan sekolah benar-benar memiliki nilai sebenarnya ketika dikumpulkan dari berbagai sumber di lapangan. Salah satu teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa dan menganalisis data kualitatif adalah triangulasi. Membandingkan temuan wawancara dengan objek penelitian adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi keabsahan data. Ada tiga bentuk triangulasi yang berbeda, yaitu:

a. Triangulasi Data

Verifikasi data dari beberapa sumber, pada beberapa waktu, dan dengan beberapa metodologi dikenal sebagai triangulasi data dalam pengujian kredibilitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif dan luas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah suatu strategi yang melibatkan pemeriksaan data yang sama dengan menggunakan banyak metode untuk menilai keandalannya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi kepercayaan data. Triangulasi waktu melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan pada beberapa periode untuk menilai keandalan informasi (Luvy Sylviana Zanthi and Luthfia, 2020:398).

2. Keteralihan (Transferability)

Pembaca laporan penelitian harus memberikan tanggapan

empiris terhadap kriteria keberalihan ini; peneliti kualitatif tidak dapat melakukannya. Hasil penelitian kualitatif sangat dapat dialihkan jika pembaca laporan penelitian memahami isu dan konteksnya.

Untuk memastikan mereka memahami arah penelitian, peneliti sering meminta sejumlah rekan akademis dan profesional pendidikan untuk meninjau draf laporan penelitian. Hasil penelitian "Implementasi Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu" dapat dimainkan diberbagaia keadaan, seperti yang ditunjukkan oleh metodologi ini. Penjelasan yang jelas, visualisasi area penelitian, dan kesimpulan yang dapat dipahami orang lain diperlukan untuk keberalihan. Laporan peneliti tentang "Implementasi Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu" akan menyeluruh, mudah dipahami, metodis, dan dapat diandalkan.

3. Kebergantungan (Dependability)

Dalam teknik ini, ia mengarahkan untuk mengautentikasi bahwa konsekuensi dari perenungan ini beresonansi dengan keteguhan dan konsistensi dalam semantik kognitif evaluasi menyeluruh baik dalam aktivitas pengumpulan permintaan, konstruksi penemuan dan dalam pelaporan hasil evaluasi. Prestasi individu untuk mengevaluasi ketergantungan adalah untuk melakukan pengujian ketergantungan yang sebenarnya. Untuk melakukan ini, auditor dapat meninjau setiap hasil evaluasi. Dalam teknik ini, penyelidik menginterogasi banyak profesional untuk melihat atau

mengevaluasi konsekuensi dari penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, penyelidik berkonsultasi dengan berunding dengan berbicara tentang dan menginterogasi untuk bimbingan dari peresmian memutuskan titik atau fokus yang disengketakan untuk menyusun proposal.

4. Kepastian (Confirmability)

Acuan tolak ukur untuk konfirmabilitas berfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil evaluasi. Pemeriksaan ini dilakukan secara terpadu dengan audit keandalan. Pemeriksaan konfirmabilitas dalam evaluasi kualitatif disebut uji ketidakberpihakan evaluasi. Evaluasi dikatakan klinis jika hasil evaluasi telah ditetapkan oleh masyarakat umum. Pemeriksaan untuk konfirmabilitas mengacu pada pemeriksaan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan semantik kognitif yang dilakukan. Jika hasil evaluasi merupakan hasil dari semantik kognitif evaluasi yang dilakukan, maka evaluasi telah memenuhi tolak ukur konfirmabilitas. (Sugiono, 2012:131).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Selain enam langkah tugas yang harus dilakukan peneliti, ada satu aspek dari tahap ini yang memerlukan pemahaman: etika penelitian lapangan.

- a. Mengembangkan Desain Penelitian
- b. Memilih Area Penelitian
- c. Mengelola Izin
- d. Penilaian Lapangan

e. Pemilihan dan Penggunaan Informan

f. Persiapan Peralatan Penelitian

g. Masalah Etika Penelitian

Persiapan mental harus dilatih terlebih dahulu selain persiapan fisik. Agar peneliti dapat belajar bagaimana mengendalikan emosi dan perasaan mereka sendiri terhadap hal-hal yang dilihat siswa untuk pertama kalinya, hal itu harus dicoba.

2. Tahap Lapangan

Pada titik ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian menggunakan metode yang telah terbukti efektif.

Langkah kerja lapangan dijelaskan sebagai berikut.

a. Mengetahui latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri

Masih ada langkah-langkah lain yang terlibat dalam memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri selama tahap kerja lapangan, khususnya:

- 1) Keterbatasan peneliti dan latar belakangnya
- 2) Melihat
- 3) Tinjauan umum tentang hubungan di antara peneliti lapangan
- 4) Waktu penelitian

3. Tahap Analisis Data

Karena penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur penelitian naturalistik, pemrosesan data dilakukan di tempat oleh peneliti itu sendiri bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 256-266).